

## BAB ENAM

### REFLEKSI

Kesuksesan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pekerjaan dan pelayanan merupakan dambaan dan kerinduan semua orang. Banyak orang dengan berbagai cara, metode, dan usaha untuk menemukan bagaimana dapat mencapai “kesuksesan” yang didambakan itu. Tidak terkecuali dengan orang Kristen dalam kehidupannya.

Berawal dari suatu keprihatinan dan pergumulan penulis yang melihat belakangan ini banyak orang Kristen termasuk pemimpin-pemimpinnya juga berusaha untuk menemukan “keberhasilan” tersebut. Caranya mereka mengikuti pengajaran dan pemahaman yang diberikan oleh tokoh-tokoh gerakan pengembangan diri yang menekankan pentingnya peningkatan dan pengembangan *self-esteem* dalam diri manusia. Berdasarkan keprihatinan dan pergumulan keadaan tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan kajian pastoral terhadap pandangan populer *self-esteem*.

Sebuah kajian pastoral terhadap pandangan populer *self-esteem* telah dilakukan, baik melalui penelusuran sejarah pemahaman tentang diri dalam pemikiran filsafat, konsep *self-esteem* berdasarkan pendekatan psikologi yang mempelajari fungsi-fungsi manusia atau dipakai berhubungan dengan teori dan refleksi diri sebagai alat untuk mengungkapkan rahasia perilaku manusia, kemudian membahas bagaimana konsep *self-esteem* pandangan populer dalam pengembangan diri dan pengaruhnya dalam kekristenan, maupun melalui pembahasan pengertian konsep diri, *self-esteem* dalam perspektif Alkitab dan kajian terhadap pandangan populer *self-esteem*, untuk

menemukan apakah sesungguhnya pengertian *self-esteem* tersebut. Akhirnya, penulis menemukan pengertian *self-esteem*, yakni kerelaan dan kesediaan diri untuk tidak menjadi pusat dan rendah hati menerima diri sebagai pribadi yang bernilai, berkemampuan, dikasihi karena diri manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, diselamatkan oleh anugrah-Nya dalam Kristus, dipulihkan dan diperlengkapi oleh Roh Allah.

Melalui perenungan dan refleksi atas keprihatian dan pergumulan tentang pencarian arti kesuksesan, menurut hemat penulis bahwa ketika seseorang memiliki pengertian *self-esteem* yang sehat menurut pemahaman Alkitab dan mengimplementasikan *self-esteem* yang sehat dalam dirinya dan pelayanannya, sehingga hidup seseorang dapat membawa dampak positif kepada orang lain, bagi kemuliaan Allah Tritunggal; inilah suatu kesuksesan! Kini saatnya bagi pemimpin dan gereja untuk merenungkan apa sesungguhnya arti sebuah kesuksesan, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk hidup dalam kesuksesan bagi masa depannya.